

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani yang berarti *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* yaitu sehat yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri dan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis (Tarwoto & Wartonah, 2015). *Personal hygiene* mencakup perawatan kebersihan kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, kuku kaki, dan tangan, kulit, dan area genital. *Personal hygiene* yang tidak baik dapat mengakibatkan penyakit di kalangan remaja sekolah, seperti diare, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Demam Berdarah Dengue (DBD), cacangan, infeksi tangan mulut, campak, cacar air, gondong, infeksi mata, dan infeksi telinga (Tarwoto & Wartonah, 2015).

Manfaat *personal hygiene* adalah dapat mempertahankan keperawatan diri, baik secara sendiri maupun dengan bantuan, dapat melatih hidup bersih dan sehat dengan memperbaiki gambaran atau persepsi terhadap kebersihan dan kesehatan, dan menciptakan penampilan yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan. Selain itu, dapat membuat rasa nyaman dan relaksasi untuk menghilangkan, mencegah gangguan sirkulasi darah dan mempertahankan integritas jaringan (Verarica Silalahi, 2017). Masa sekolah tidak lepas dari masa bermain sehingga menyebabkan *personal hygiene* menjadi terabaikan, namun sekaligus persoalan yang paling penting untuk diperhatikan.

Menurut data WHO (2010) di beberapa negara berkembang dilaporkan *personal hygiene* hanya 6%-27% dimana angka tersebut masih sangat rendah, sedangkan di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 4.60%-12.5%. Di Indonesia pada tahun 2008 angka insiden mencapai 60-80% dan kematian sebesar 24% menyerang terutama usia 13-15 tahun. Kasus *personal hygiene* pada anak usia 13-15 tahun menempati tempat ke dua (11%) setelah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Sedangkan setiap tahun 100 anak usia 13-15 tahun meninggal dunia karena *personal hygiene* yang kurang di Indonesia. Penyakit yang paling banyak dialami akibat kurangnya *personal hygiene* yang baik adalah diare, ISPA, penyakit kulit, dan karies gigi.

Kebersihan diri sangat penting untuk mencegah penularan kuman. Menjaga *personal hygiene* menjadi salah satu cara paling efektif untuk mencegah terjadinya penyakit seperti diare. Diare merupakan salah satu penyebab terjadinya status gizi buruk dan status gizi kurang. Hubungan *personal hygiene* dengan status gizi juga tidak di jaga, dapat menyebabkan pertumbuhan anak tidak optimal hingga dapat menyebabkan kematian (Primayani *et al*, 2018).

Menurut Kemenkes (2017) status gizi adalah ukuran keberhasilan pemenuhan nutrisi yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi. Indonesia merupakan negara dengan permasalahan gizi yang masih tinggi terutama kasus gizi pada remaja. Asupan gizi pada remaja harus terpenuhi karena jika tidak dapat mengakibatkan kekurangan gizi yang dapat menyebabkan anemia, dan kelebihan berat badan. Indonesia memiliki

prevalensi status gizi kurang pada remaja usia 13-15 tahun sebesar 8,7% (sangat kurus 1,9% dan kurus 6,8%) dan gizi lebih 16% (gemuk 11,2% dan obesitas 4,8%).

Hasil Riskesdas tahun 2018 penilaian status gizi remaja Jawa Barat berdasarkan IMT/U pada umur 13-15 tahun. Diketahui status gizi kurang sebesar 7,88% (sangat kurus 1,75% dan kurus 6,13%) dan gizi lebih 16,85% (gemuk 11,96% dan obesitas 4,89%). Prevalensi status gizi pada remaja di Pangandaran berdasarkan IMT/U pada umur 13-15 tahun. Diketahui status gizi kurang sebesar 6,95% (sangat kurus 1,77% dan kurus 5,18%) dan gizi lebih 15,58% (gemuk 10,49% dan obesitas 5,09%).

Usia anak sekolah memerlukan asupan gizi yang baik agar pertumbuhan dan perkembangan badanya seimbang. Siswa Mts Legokjawa Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran ada yang memiliki postur tubuh yang berbeda-beda, ada beberapa siswa yang terlihat memiliki postur tubuh yang kecil namun juga ada yang terlihat besar. Asupan gizi dan perilaku siswa di rumah tidak dapat dipantau oleh guru. Pengawasan dari orang tua sangat diperlukan dalam pemberian makanan bagi anak. Sehingga perlu adanya penanaman akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta pola makan yang teratur.

Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan *hygiene* yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran atau menularkan kuman kepada orang lain, kebersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri, seperti

mandi, menggosok gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih. Pengetahuan kebersihan diri sangat dibutuhkan oleh setiap individu dan memperhatikan kebiasaan hidup yang sesuai dengan kesehatan dan menciptakan kesejahteraan yang maksimal dengan melakukan perawatan diri.

Pengamatan dilakukan di MTs Legokjawa Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, terlihat bahwa para siswa masih banyak yang tidak peduli dengan *personal hygiene*-nya seperti, masih terlihat kuku yang panjang, tangan yang kotor, tidak mencuci tangan sebelum makan, masih ada juga yang datang ke sekolah tidak mandi karena alasan terlambat bangun. Semua itu terjadi sebab masih kurangnya sosialisasi kesehatan kepada remaja di Desa Legokjawa.

Berdasarkan informasi dari kepala sekolah, data status gizi dan *personal hygiene* remaja MTs Legokjawa Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran belum pernah ada. Sedangkan di Desa Legokjawa khususnya MTs Legokjawa belum ada penelitian tentang perilaku *personal hygiene* dan pengukuran status gizi pada remaja, maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan perilaku *personal hygiene* dengan status gizi pada remaja di MTs Legokjawa Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah hubungan perilaku *personal hygiene* dengan status gizi pada remaja di MTs Legokjawa Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan status gizi pada remaja di MTs Legokjawa Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan status gizi pada anak remaja di MTs Legokjawa Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.
- b. Menganalisis hubungan sikap tentang *personal hygiene* dengan status gizi pada anak remaja di MTs Legokjawa Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.
- c. Menganalisis hubungan tindakan *personal hygiene* dengan status gizi pada anak remaja di MTs Legokjawa Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Bagi Sekolah MTs Legokjawa**

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada siswa dan guru untuk dapat memperhatikan kesehatan *personal hygiene* di sekolah sehingga dapat mencegah penyakit.

## **2. Manfaat Bagi Program Studi Gizi**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi terkait kesehatan *personal hygiene* dan status gizi remaja di MTs Legokjawa Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

## **3. Manfaat Bagi Peneliti**

Sebagai sarana meningkatkan pengetahuan mengenai *personal hygiene* dan status gizi di lingkungan sekolah sebagai sarana menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di bangku kuliah.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dan status gizi remaja di MTs Legokjawa Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa program studi gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi Tasikmalaya jenis penelitian kuantitatif dengan metode *cross-sectional*. Informasi yang diperoleh yaitu dengan melakukan survei awal, melalui kepala sekolah dan guru. Populasi pada penelitian ini adalah remaja siswa MTs Legokjawa. Penelitian ini dilakukan di MTs Legokjawa Dusun Legok RT.01 RW.02 Desa Legokjawa Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.